

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pola Komunikasi Pada Hubungan Jarak Jauh Anak Terhadap Orang Tua Dalam Menjaga Hubungan Harmonis”, Pernyataan ini didasari dari temuan peneliti sebagaimana yang telah tercantum dalam pembahasan hasil penelitian, yaitu:

##### **1. Supportive Style**

Pola komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak rantau dengan gaya komunikasi supportive membutuhkan kesadaran, keterbukaan, dan usaha bersama untuk menjaga hubungan yang sehat dan positif. Meskipun tantangan ada, dukungan emosional dan pemahaman dapat memperkuat ikatan antara generasi yang berjarak fisik, yaitu antara orang tua dan anak rantau.

Hasil yang di dapatkan dari pola komunikasi ini yaitu berupa high Sociability. Hampir semua orang tua selalu memberi dukungan kepada anaknya yang merantau, namun hanya saja dukungan yang di berikan beberapa orang tua tidak terlalu intens di karenakan kesibukan orang tua masing-masing. Biasanya dukungan yang di berikan orang tua dalam bentuk dukungan materil dan non materil.

##### **2. Reflective Style**

Pola komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak rantau dengan gaya komunikasi Reflective membutuhkan kesadaran, keterbukaan, dan responsivitas dalam komunikasi, sehingga menjadi faktor penting dalam menjaga hubungan positif antara orang tua dan anak yang berada di perantauan, meskipun dihadapkan pada kendala jarak dan situasional. Gaya komunikasi reflective memberikan landasan yang kuat untuk membangun hubungan yang berkualitas antara orang tua dan anak

yang berada di jarak jauh, melibatkan kesabaran, keterbukaan, responsivitas, dan pemahaman atas konteks kehidupan masing-masing pihak.

Hasil yang di dapatkan dari pola komunikasi ini yaitu berupa low Dominance. Hal tersebut terlihat dari jarang nya antara orang tua dan anak berkomunikasi, rata-rata hanya 4-5 kali saja dalam sebulan. Namun orang tua masing-masing tetap menunjukkan rasa kepedulian dan kekawatiran nya apabila anak nya tidak bisa di hubungi.

### 3. Directive Style

Gaya komunikasi directive dalam konteks jarak jauh antara orang tua dan anak rantau menunjukkan variasi dalam tingkat keterbukaan, ketaatan, dan kepercayaan antara orang tua dan anak. Pentingnya memahami dan menghargai dinamika unik setiap keluarga dalam merespon kebutuhan dan tantangan komunikasi jarak jauh. gaya komunikasi directive dapat efektif dalam memberikan panduan dan struktur, tetapi perlu diimbangi dengan kepekaan terhadap kebutuhan emosional anak dan situasi yang memerlukan keterbukaan dan dialog. Keseimbangan ini dapat membantu menciptakan lingkungan komunikasi yang mendukung perkembangan positif anak dalam konteks merantau.

Hasil yang di dapatkan dari pola komunikasi ini yaitu berupa high Dominance. Walaupun orang tua dan anak jarang berkomunikasi, tetapi rata-rata orang tua memberikan kebebasan dan kepercayaan penuh kepada anak nya yang merantau.

### 4. Emotive Style

Gaya komunikasi emotive dalam konteks orang tua dan anak merantau menekankan ekspresi emosi. Orang tua cenderung mengungkapkan perasaan secara terbuka, menciptakan lingkungan di mana ekspresi emosional dihargai. upaya untuk menjaga keseimbangan antara ekspresi emosional, kemandirian anak, dan harapan orang tua

merupakan kunci untuk membangun hubungan yang sehat dalam konteks perantauan. Komunikasi terbuka menjadi fondasi penting untuk memahami dan mengatasi dinamika kompleks yang muncul akibat jarak dan situasi keluarga yang beragam.

Hasil yang di dapatkan dari pola komunikasi ini yaitu berupa high sociability. Walaupun terpisah jarak dan waktu, kedekatan emosional orang tua dan anak tetap ada, seperti orang tua yang selalu mengkhawatirkan anaknya di perantauan, begitu juga anak yang selalu memikirkan orang tuanya ketika tidak dapat dihubungi. Dengan begitu ikatan emotional orang tua dan anak masih terbentuk walaupun dalam keadaan terpisah jarak dan waktu.

Secara keseluruhan, hasil temuan menggambarkan kompleksitas dinamika komunikasi dalam hubungan orang tua dan anak, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti jarak fisik, kesibukan, dan pemahaman satu sama lain. Dalam konteks ini, pemahaman dan kesadaran terhadap pola komunikasi yang terjadi dapat menjadi landasan untuk membangun hubungan yang lebih seimbang dan positif antara orang tua dan anak.

## **5.2 Saran**

### **1. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu untuk melanjutkan penelitian mengenai pola komunikasi pada hubungan jarak jauh anak terhadap orang tua dalam menjaga hubungan harmonis.

### **2. Bagi Mahasiswa Rantau**

Usahakan untuk menjaga komunikasi yang teratur dengan orang tua. Jadwalkan panggilan telepon rutin atau video call agar dapat berbagi pengalaman, cerita, dan perkembangan diri secara langsung.